



**PENGEMBANGAN BUKU AJAR MATA PELAJARAN
SBK MATERI MAKRAMÉ UNTUK SISWA KELAS V
SDN MARGOMULYO 02 PATI**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nurul Wahyu Nandifah

1401413233

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Pengembangan Buku Ajar Mata Pelajaran SBK Materi Makrame untuk Siswa Kelas V SDN Margomulyo 02 Pati",

nama : Nurul Wahyu Nandifah

NIM : 1401413233

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Juli 2017

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Dra. Renggani, M.Si

NIP 19540412 198203 2 001

Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum.

NIP 198005052008011015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Semarang



Lisa Ansori, M.Pd.

NIP. 196008201987031003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Pengembangan Buku Ajar Mata Pelajaran SBK Materi Makrame untuk Siswa Kelas V SDN Margomulyo 02 Pati" karya,

nama : Nurul Wahyu Nandifah

NIM : 1401413233

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, tanggal 31 Juli 2017.

Semarang, 31 Juli 2017

Panitia Ujian



Ketua,
Prof. Dr. Fachruddin, M.Pd.
NIP. 19560427 198603 1 001

Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP. 19600820 198703 1 003

Penguji,

Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd.
NIP 1956070419829032002

Pembimbing Utama,

Dra. Renggani, M.Si
NIP 19540412 198203 2 001

Pembimbing Pendamping,

Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum.
NIP 198005052008011015

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2017

Peneliti,



Nurul Wahyu Nandifah

1401413233

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Dan milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.” (QS. Ali ‘Imran: 189)
2. “Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar. “ (Umar bin Khattab)
3. “Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani) yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit !” (Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada: kedua orang tua peneliti, Ibu Ngatini dan Bapak Wawan Setiawan, adik penulis Citra Hidayatul Kholifah, seluruh keluarga, dan Universitas Negeri Semarang.

The logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) is a large, stylized yellow emblem. It features a central vertical element that resembles a flame or a stylized tree, with several curved, flame-like shapes extending outwards from the base and sides. At the top of the central element is a small red and white flame-like symbol. Below the emblem, the word "UNNES" is written in a large, bold, blue sans-serif font. Underneath "UNNES", the full name "UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG" is written in a smaller, blue, all-caps sans-serif font.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Nandifah, Nurul Wahyu. 2017. *Pengembangan Buku Ajar Mata Pelajaran SBK Materi Makrame untuk Siswa Kelas V SDN Margomulyo 02 Pati*. Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Dra. Renggani, M.Si., Pembimbing Pendamping Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum.256

Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Penggunaan bahan ajar SBK yang rendah mengakibatkan apresiasi seni menjadi rendah pula. Guru kelas V SDN Margomulyo 02 menggunakan buku paket dalam pembelajaran. Pembelajaran kurang maksimal dalam pelaksanaannya karena minimnya bahan ajar. Pengembangan desain buku ajar bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan penggunaannya dalam pembelajaran SBK materi makrame.

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development*. Langkah-langkah penelitian mengacu pada teori Borg dan Gall dalam Sugiyono (2016), yaitu: (1) *research and information collecting*; (2) *planning*; (3) *develop preliminary form a product*; (4) *preliminary field testing*; (5) *operational product revision*; (6) *main field testing*; (7) *final product revision*. Penyederhanaan langkah penelitian dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti.

Buku ajar dikembangkan sesuai kurikulum KTSP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penilaian ahli materi sebesar 93,47% (sangat layak), ahli media 97,5% (sangat layak), ahli bahasa 91,67% (sangat layak), hasil angket tanggapan uji coba lapangan awal siswa 87,91% (sangat layak), guru 95% (sangat layak), hasil angket tanggapan uji lapangan utama siswa 86,11% (sangat layak), dan guru 91,50%. Diperoleh hasil uji-t bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, t_{tabel} sebesar 2,093 dengan taraf signifikan 0,05 dan t_{hitung} sebesar 13,26892 sehingga diketahui bahwa pengembangan buku "Ayo, Belajar Makrame!" efektif digunakan dalam pembelajaran.

Simpulan hasil penelitian adalah buku ajar SBK materi makrame layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Pengembangan harus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci : Buku Ajar; Makrame; Pengembangan; SBK

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Mata Pelajaran SBK Materi Makrame untuk Siswa Kelas V SDN Margomulyo 02 Pati”. Penyusunan skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan studi pada program S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

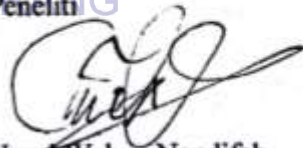
Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Program Studi/Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Dra, Florentina Widihastrini, M.Pd., Penguji;
5. Dra. Renggani, M.Si, Pembimbing Utama;
6. Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum., Pembimbing Pendamping;
7. Umar Samadhy, M.Pd., validator ahli bahasa;
8. Ghanis Putra Widanarto, S.Pd., M.Pd., validator ahli media;
9. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum., validator ahli materi;
10. Kepala dan guru kelas V serta staf karyawan SDN Margomulyo 02, SDN Tambahmulyo 01, SDN Sidoarum, SDN Tlogorejo, dan SDN Sonorejo.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Semarang, Juli 2017

Peneliti



Nurul Wahyu Nandifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PESETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kerangka Teoretis	11
2.1.1 Teori Belajar	11
2.1.1.1 Teori Belajar Behavioristik	11
2.1.1.2 Teori Belajar Kognitif	12
2.1.1.3 Teori belajar Konstruktivisme	13
2.1.2 Hakikat Belajar	14
2.1.2.1 Pengertian Belajar	14
2.1.2.2 Ciri-ciri Dan Unsur Belajar	15
2.1.2.3 Hasil Belajar	16
2.1.3 Bahan Ajar	16

2.1.3.1	Pengertian Bahan Ajar	16
2.1.3.2	Tujuan Penyusunan Bahan Ajar	17
2.1.3.3	Jenis-jenis Bahan Ajar	18
2.1.3.4	Kriteria Pemilihan Bahan Ajar.....	22
2.1.3.5	Buku Ajar.....	22
2.1.3.6	Cara Mengembangkan Buku Ajar	23
2.1.3.7	Anatomi Buku Ajar.....	24
2.1.3.8	Rancangan Buku Ajar	27
2.1.3.9	Kriteria Kelayakan Buku Ajar	30
2.1.4	Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Materi Makrame	31
2.1.4.1	Hakikat Pembelajaran SB di Sekolah Dasar	31
2.1.4.2	Tujuan Pembelajaran SBK di Sekolah Dasar	31
2.1.4.3	Ruang Lingkup Pembelajaran SBK di Sekolah Dasar.....	32
2.1.5	Makrame	33
2.1.5.1	Pengertian Makrame	33
2.1.5.2	Alat dan Bahan Pembuatan Makrame.....	34
2.1.5.3	Simpul-simpul Dasar dalam Makrame	37
2.2	Kajian Empiris	41
2.3	Kerangka Berpikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN		46
3.1	Desain Penelitian	46
3.1.1	Jenis Penelitian.....	46
3.1.2	Model Penelitian Pengembangan	47
3.2	Prosedur Penelitian	51
3.3	Sumber Data dan Subjek Penelitian.....	54
3.3.1	Waktu Penelitian	54
3.3.2	Lokasi Penelitian.....	54
3.3.3	Subjek Penelitian.....	55
3.3.3.1	Siswa	55
3.3.3.2	Guru	55
3.3.3.3	Pakar atau Ahli	55

3.3.3.4	Peneliti	55
3.3.3.5	Studi Dokumen	55
3.3.4	Variabel	56
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	57
3.4.1	Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.4.2	Instrumen Pengumpulan Data.....	60
3.5	Kelayakan Buku Ajar SBK Materi Makrame.....	61
3.5.1	Uji Kelayakan	61
3.5.1.1	Uji Kelayakan Materi.....	59
3.5.1.2	Uji Kelayakan Media	62
3.5.1.3	Uji Kelayakan Bahasa.....	62
3.5.2	Uji Validitas	63
3.5.3	Uji Reliabilitas	64
3.5.3.1	Reliabilitas Soal Pilihan Ganda.....	64
3.5.3.2	Reliabilitas Instrumen Penilaian Keterampilan	65
3.5.4	Taraf Kesukaran.....	66
3.5.5	Daya Pembeda Butir Soal	67
3.6	Teknik analisis Data.....	69
3.6.1	Analisis Data Awal	69
3.6.2	Analisis Data Produk.....	70
3.6.2.1	Analisis Kelayakan Produk.....	70
3.6.2.2	Analisis Data Tanggapan Guru dan Siswa.....	71
3.6.2.3	Analisis Data Akhir.....	71
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
4.1	Desain Pengembangan Buku Ajar SBK Materi Makrame	73
4.1.1	Hasil Angket Kebutuhan Siswa	73
4.1.2	Hasil Angket Kebutuhan Guru.....	76
4.1.3	Rancangan Produk	77
4.1.4	Hasil Produk.....	79
4.1.4.1	Desain Produk	79
4.2	Kelayakan Buku Ajar SBK Materi Makrame	89

4.2.1	Hasil Uji Validasi Ahli Materi	89
4.2.2	Hasil Uji Validasi Ahli Media	91
4.2.3	Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa	93
4.2.4	Revisi	95
4.2.5	Hasil Uji Coba Produk	103
4.2.5.1	Hasil Uji Coba Lapangan Awal	103
4.2.5.1.1	Hasil Angket Tanggapan Siswa	103
4.2.5.1.2	Hasil Angket Tanggapan Guru	105
4.2.5.2	Hasil Uji Coba Lapangan Utama	105
4.2.5.2.1	Hasil Angket Tanggapan Siswa	105
4.2.5.2.2	Hasil Angket Tanggapan Guru	107
4.3	Keefektifan Buku Ajar SBK Materi Makrame	108
4.3.1	Analisis Data Awal	108
4.3.1.1	Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	108
4.3.1.2	Analisis data Akhir	109
4.3.1.2.1	Hasil Analisi Uji-t	109
4.3.1.2.2	Uji <i>N-gain</i>	110
4.4	Pembahasan.....	110
4.4.1	Karakteristik dan Desain Buku Ajar SBK Materi Makrame	110
4.4.1.1	Karakteristik.....	110
4.4.1.2	Desain Buku Ajar SBK Materi Makrame	111
4.4.2	Kelayakan Buku Ajar SBK Materi Makrame	112
4.4.2	Keefektifan Buku Ajar SBK Materi Makrame	113
4.5	Implikasi.....	113
4.5.1	Implikasi Teoretis.....	113
4.5.2	Implikasi Praktis.....	115
4.3.3	Implikasi Pedagogik.....	115
BAB V PENUTUP.....		116
5.1	Simpulan	116
5.2	Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA		118
LAMPIRAN.....		122

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ukuran dan Bentuk Buku Ajar	28
Tabel 2.2	Perbandingan Ilustrasi dengan Teks pada Buku	29
Tabel 3.3	Tabel Definisi Operasional Variabel.....	56
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	60
Tabel 3.5	Hasil Analisis Validitas Soal Pilihan Ganda.....	64
Tabel 3.6	Uji Reliabilitas Uji Coba Soal Pilihan Ganda.....	65
Tabel 3.7	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian Keterampilan	66
Tabel 3.8	Taraf Kesukaran Soal.....	67
Tabel 3.9	Daya Beda Instrumen Soal Uji Coba	68
Tabel 3.10	Kriteria Penilaian Validasi Ahli	70
Tabel 3.11	Kriteria Hasil Angket Tanggapan	71
Tabel 3.12	Kriteria Peningkatan Hasil Belajar	72
Tabel 4.1	Hasil Rekap Angket Kebutuhan Siswa	75
Tabel 4.2	Hasil Penilaian Ahli Materi	89
Tabel 4.3	Hasil Penilaian Ahli Media.....	91
Tabel 4.4	Hasil Penilaian Ahli Bahasa.....	94
Tabel 4.5	Hasil Validasi Ahli.....	96
Tabel 4.6	Hasil Rekap Angket Tanggapan Siswa Uji Coba Lapangan Awal	104
Tabel 4.7	Hasil Rekap Angket Tanggapan Siswa Uji Coba Lapangan Utama	106
Tabel 4.8	Hasil Penghitungan Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	108
Tabel 4.9	Hasil Penghitungan Uji-t.....	109
Tabel 4.10	Hasil Penghitungan <i>N-gain</i>	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Simpul Kepala.....	37
Gambar 2.2 Simpul Tunggal.....	37
Gambar 2.3 Simpul Ganda.....	38
Gambar 2.4 Simpul Gordin.....	38
Gambar 2.5 Simpul Rantai.....	39
Gambar 2.6. Simpul Josephine.....	39
Gambar 2.7 Simpul Pembalut.....	40
Gambar 2,8 Simpul pengunci.....	40
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian Borg dan Gall.....	48
Gambar 3.2 Bagan Alur Langkah-langkah Penelitian.....	54
Gambar 2.2 Simpul Tunggal.....	37
Gambar 2.3 Simpul Ganda.....	38
Gambar 2.4 Simpul Gordin.....	38
Gambar 2.5 Simpul Rantai.....	39
Gambar 2.6. Simpul Josephine.....	39
Gambar 3.1 Bagan Alur Langkah-langkah Penelitian.....	47
Gambar 4.1 Desain Sampul Buku Ajar Materi Makrame.....	78
Gambar 4.2 Desain Halaman Judul Buku Ajar Materi Makrame.....	79
Gambar 4.3 Desain Tampilan Sampul Depan dan Belakang Buku SBK Materi Makrame.....	80
Gambar 4.4 Desain Halaman Identitas Buku.....	81
Gambar 4.5 Desain Halaman Kata Sambutan.....	82
Gambar 4.6 Desain Halaman Prakata.....	82
Gambar 4.7 Desain Halaman Pedoman Penggunaan Buku.....	83
Gambar 4.8 Desain Halaman Daftar Isi.....	83
Gambar 4.9 Desain Halaman Bab.....	84
Gambar 4.10 Desain Isi Buku.....	84
Gambar 4.11 Desain Halaman Rangkuman.....	85

Gambar 4.12 Desain Halaman Soal Latihan	86
Gambar 4.13 Desain Halaman Perbaikan Dan Pengayaan	86
Gambar 4.14 Desain Halaman Glosarium	87
Gambar 4.15 Desain Halaman Catatan Pribadi Siswa	87
Gambar 4.16 Desain Halaman Daftar Pustaka.....	88
Gambar 4.17 Desain Halaman Kisah Inspiratif	88
Gambar 4.18 Desain Sampul Buku Sebelum Direvisi	98
Gambar 4.19 Desain Sampul Buku Setelah Direvisi	98
Gambar 4.20 Desain Halaman Bab Sebelum Direvisi	99
Gambar 4.21 Desain Halaman Bab Setelah Direvisi	99
Gambar 4.22 Tambahan Materi Jenis-jenis Tali	100
Gambar 4.23 Desain Halaman Isi Sebelum Revisi	100
Gambar 4.24 Desain Halaman Isi Setelah Revisi	101
Gambar 4.25 Desain Halaman Perbaikan dan Pengayaan Sebelum Revisi	101
Gambar 4.26 Desain Halaman Perbaikan dan Pengayaan Setelah Revisi	102
Gambar 4.27 Desain Halaman Bab yang terintegrasi dengan SK dan KD sebelum Revisi	102
Gambar 4.28 Desain Halaman SK dan KD yang Terpisah dari Halaman Bab dan Tercantum dalam Lampiran Setelah Revisi	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen	122
Lampiran 2	Hasil Wawancara	124
Lampiran 3	Nilai SBK Kelas V SDN Margomulyo 02.....	127
Lampiran 4	Surat Ijin Observasi	129
Lampiran 5	Surat Pernyataan telah Melakukan Observasi	130
Lampiran 6	Indikator Angket Kebutuhan Siswa.....	131
Lampiran 7	Lembar Angket Kebutuhan Siswa.....	132
Lampiran 8	Hasil Angket Kebutuhan Siswa.....	135
Lampiran 9	Indikator Angket Kebutuhan Guru	138
Lampiran 10	Lembar Angket Kebutuhan Guru	139
Lampiran 11	Hasil Angket Kebutuhan Guru	142
Lampiran 12	Soal Uji Coba.....	145
Lampiran 13	Instrumen Penilaian Keterampilan	150
Lampiran 14	Hasil Uji Coba Soal	152
Lampiran 15	Analisis Hasil Uji Coba Soal	154
Lampiran 16	Reliabilitas Instrumen Penilaian Keterampilan	158
Lampiran 17	Surat Permohonan Validator Ahli	159
Lampiran 18	Lembar Validator Ahli Materi.....	162
Lampiran 19	Hasil Validator Ahli Materi.....	165
Lampiran 20	Lembar Validator Ahli Media	168
Lampiran 21	Hasil Validator Ahli Media	171
Lampiran 22	Lembar Validator Ahli Bahasa.....	174
Lampiran 23	Hasil Validator Ahli Bahasa	177
Lampiran 24	Surat Ijin Penelitian	180
Lampiran 25	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	185
Lampiran 26	Indikator Angket Tanggapan Siswa	200
Lampiran 27	Lembar Angket Tanggapan Siswa.....	201
Lampiran 28	Hasil Angket Tanggapan Siswa Uji Coba Lapangan Awal.....	203

Lampiran 29 Hasil Angket Tanggapan Siswa Uji Coba Lapangan Utama.....	204
Lampiran 30 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Siswa.....	205
Lampiran 31 Indikator Angket Tanggapan Guru.....	207
Lampiran 32 Lembar Angket Tanggapan Guru	208
Lampiran 33 Hasil Angket Tanggapan Guru	210
Lampiran 34 Hasil Analisis Angket Tanggapan Guru Uji Coba Lapangan Awal.....	220
Lampiran 35 Hasil Analisis Angket Tanggapan Guru Uji Coba Lapangan Utama.....	221
Lampiran 36 Soal <i>Pretest-Posttest</i>	222
Lampiran 37 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	225
Lampiran 38 Hasil Analisis <i>Pretest-Posttest</i>	227
Lampiran 39 Hasil UJI-t.....	228
Lampiran 40 Hasil UJI N-GAIN	229
Lampiran 41 Hasil Penilaian Keterampilan	230
Lampiran 42 Surat Pernyataan telah Melakukan Penelitian	232
Lampiran 43 Dokumentasi.....	237

BAB I

PENDAHULUAN

1.8 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dalam kehidupan manusia. Belajar adalah hakikat hidup manusia sejak lahir hingga tutup usia. UUD 1945 menyebutkan bahwa tujuan Negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-undang No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu difungsikan agar meningkatkan kualitas peserta didik guna menghadapi perkembangan jaman.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilaksanakan berdasarkan Permendiknas No 22 tahun 2006. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; kelompok mata pelajaran estetika; kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan. Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual

sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) adalah mata pelajaran dalam kurikulum KTSP yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran estetika. SBK bertujuan untuk mengembangkan, mewariskan, dan melestarikan kesenian yang ada di lingkungan peserta didik agar mengenal keragaman budaya yang dimiliki bangsa (Sobandi, 2008:45-46). Pendidikan seni budaya dan keterampilan (SBK) pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. (Susanto, 2013:261).

Pembelajaran SBK harus dilaksanakan dengan optimal agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Standar kompetensi dan kompetensi dasar telah pemerintah tetapkan agar pembelajaran berlangsung seragam dan maksimal. Menurut Deni Setiawan, dkk (2017:24) aktivitas mencipta karya seni memberikan ruang pertumbuhan keterampilan, penalaran, dan daya cipta bagi anak, sehingga ranah pendidikan seni memiliki sumbangan terhadap perkembangan pribadi anak.

Khisbiyah dan Sabardila, (2004:xi, dalam Sobandi, 2008:3-4) menyebutkan salah satu faktor penyebab rendahnya apresiasi seni dalam pendidikan adalah: pendidikan seni tidak dilengkapi dengan saana dan prasarana yang memadai, termasuk buku rujukan dan perlengkapan kesenian lainnya sehingga tidak terjadi proses pembelajaran seni yang lebih mendalam, penggalian potensi, dan pengembangan kreativitas peserta didik secara optimal. Penggunaan

buku sebagai sumber materi sudah jelas sangat penting untuk dipenuhi guna pemenuhan kebutuhan materi bagi peserta didik. Buku memiliki beragam jenis, buku yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut sebagai buku ajar ataupun buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran adalah buku yang disusun berdasarkan kompetensi yang termuat dalam kurikulum pendidikan dan digunakan dalam proses belajar mengajar (diadaptasi dari Prastowo, 2015:167 dan Kurniasih, 2014:60).

Pelajaran dalam sekolah dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh guru kelas. Pelajaran-pelajaran yang membutuhkan keahlian khusus dari seorang guru adalah pelajaran Pendidikan Agama, Penjaskes, serta Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Berdasarkan kenyataan di lapangan, tidak semua guru sekolah dasar memiliki keahlian untuk mengajarkan semua mata pelajaran. Salah satunya adalah Priyatin selaku guru kelas V SDN Margomulyo 02 yang mengakui bahwa membelajarkan SBK sangat sulit, sedangkan untuk Penjaskes dan Pendidikan Agama sudah ada guru tersendiri. Berakar dari permasalahan tersebut, peneliti mengumpulkan informasi lebih jauh terkait pembelajaran SBK di SDN Margomulyo 02 mengingat begitu pentingnya pelajaran SBK bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh informasi bahwa sarana dan prasarana di SDN Margomulyo 02 sebesar 35% mendukung pembelajaran dan lebih difokuskan pada seni musik, berupa pianika dan gitar. Bahan ajar yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan kurikulum berupa buku mata pelajaran yang digunakan untuk satu tahun pelajaran. Buku yang disediakan

pemerintah adalah buku paket BSE dari kementerian pendidikan dan kebudayaan. SDN Margomulyo 02 menggunakan buku paket dari penerbit yang disesuaikan dengan kurikulum KTSP 2006.

Peneliti menggali informasi kembali terkait pembelajaran SBK untuk siswa kelas V SDN Margomulyo 02 terkait SK dan KD yang belum diajarkan secara maksimal. Diperoleh bahwa guru belum mengajarkan KD terkait makrame pada tahun ajaran sebelumnya. Guru memiliki pengetahuan terbatas tentang makrame, sebab buku ajar yang digunakan berupa satu buah buku paket. Materinya mencakup pengetahuan umum tentang makrame, memuat dua jenis simpul dasar makrame, dan satu contoh cara membuat kerajinan makrame sehingga dibutuhkan buku pendamping secara komprehensif membahas lebih dalam lagi. Perpustakaan sekolah belum menyediakan buku ajar tentang makrame secara komprehensif. Di perpustakaan ditemukan buku “Menyulam” dan “Bidang Kerajinan”. Keterampilan dan pengetahuan guru penting digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru kelas V SDN Margomulyo 02, Priyatin mengakui bahwa dirinya lebih memilih kelompok pelajaran eksak daripada kesenian. Terbukti dengan prestasinya untuk membimbing siswa-siswi yang mengikuti lomba mata pelajaran matematika.

Materi diperlukan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. KKM di SDN Margomulyo 02 sebesar 75. Standar KKM yang tinggi menuntut siswa ekstra belajar agar hasil belajarnya tuntas melampaui standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Jika dikaitkan dengan ketersediaan

materi dalam buku paket yang minim, maka diperlukan buku ajar yang memberikan pengetahuan lebih luas terkait makrame.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat masalah dalam mata pelajaran SBK khususnya materi makrame untuk siswa kelas V SDN Margomulyo 02 Pati.

1.9 Identifikasi Masalah

Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap permasalahan dalam pembelajaran SBK, identifikasi masalah yang ditemukan antara lain :

- 1.2.1 Penyediaan buku ajar di SDN Margomulyo 02 dalam pembelajaran SBK yang kurang maksimal.
- 1.2.2 Guru kelas belum maksimal mengajarkan SBK materi makrame.
- 1.2.3 Sarana dan prasarana dalam pelajaran SBK sebesar 35% mendukung.
- 1.2.4 Guru kelas belum menguasai materi makrame.

1.10 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh, peneliti membatasi pada masalah penyediaan buku ajar di SDN Margomulyo 02 dalam pembelajaran SBK yang kurang maksimal. Hal tersebut dilakukan mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga peneliti untuk melakukan penelitian terkait masalah-masalah dalam pembelajaran SBK.

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar (Djamarah dan Zain 2014: 43). Jadi, bahan pelajaran adalah sumber pengetahuan yang akan diperoleh siswa. Menurut Susanto (2013: 50),

kegiatan pembelajaran yang optimal sedikitnya mencakup lima aspek, salah satunya adalah penyampaian materi atau bahan ajar dengan memperhatikan pendekatan, metode, sarana, dan alat atau media yang tepat. Bahan ajar yang dibutuhkan siswa dikemas sesuai dengan kebutuhan siswa. Bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya (Prastowo 2015:17). Bahan ajar digunakan dan dipilih sesuai kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang menentukan ketercapaian suatu tujuan.

Buku merupakan bahan ajar dalam bentuk cetak. Buku adalah bahan tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran kertas yang dijilid dan diberi sampul untuk menyajikan ilmu pengetahuan secara sistematis oleh pengarangnya (Prastowo, 2015:168). Buku memiliki beragam jenis, buku yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut sebagai buku ajar ataupun buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran adalah buku yang disusun berdasarkan kompetensi yang termuat dalam kurikulum pendidikan dan digunakan dalam proses belajar mengajar (diadaptasi dari Prastowo, 2015:167 dan Kurniasih, 2014:60).

Berkaitan dengan bahan ajar, terdapat penelitian yang dilakukan oleh F. S. Hutama tahun 2016 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan bahan ajar IPS Berbasis Nilai Budaya Asing untuk Siswa Sekolah Dasar” yang mengembangkan bahan ajar berupa modul untuk guru dan siswa diperoleh hasil

bahwa aktivitas siswa sebesar 91,5% yang berarti sangat aktif, hasil belajar siswa >75% tuntas, prosentase keterterapan produk 93,18% (sangat baik), hasil tanggapan guru 89,29% (sangat baik), hasil tanggapan siswa 76,80% (cukup baik), artinya modul yang dikembangkan sudah efektif digunakan dalam pembelajaran. Penelitian lain juga dilakukan oleh Brian Tomlinson tahun 2012 dengan judul “Materials Development for Language Learning and Teaching” diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan buku mata pelajaran disesuaikan dengan kondisi geografis dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan landasan pentingnya penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran SBK yang belum dilaksanakan secara maksimal, peneliti melakukan penelitian untuk mengembangkan buku ajar mata pelajaran SBK materi makrame untuk siswa kelas V SDN Margomulyo 02.

1.11 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang peneliti gunakan adalah:

- 1.4.1 Bagaimana desain pengembangan buku ajar SBK materi makrame untuk siswa kelas V?
- 1.4.2 Bagaimana kelayakan buku ajar SBK materi makrame sehingga dapat membantu siswa kelas dalam V memahami materi?
- 1.4.3 Apakah buku ajar materi makrame dapat efektif digunakan bagi siswa kelas V SDN Margomulyo 02?

1.12 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Mengembangkan desain pengembangan buku ajar SBK materi makrame untuk siswa kelas V.
- 1.5.2 Mengkaji kelayakan buku ajar SBK materi makrame untuk membantu siswa kelas V dalam memahami materi.
- 1.5.3 Menguji keefektifan buku ajar materi makrame bagi siswa kelas V SDN Margomulyo 02.

1.13 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

- 1.6.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian dan pengembangan bahan ajar.
- 1.6.1.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih luas.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1.6.2.1 Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi agar semakin giat belajar untuk menata masa depan.
- 1.6.2.2 Bagi guru, peneliti berharap agar hasil penelitian dapat dijadikan penyemangat guna terus mengembangkan dan mengajarkan ilmu pengetahuan secara kreatif bagi peserta didik.
- 1.6.2.3 Bagi masyarakat luas, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan belajar untuk meningkatkan keterampilan.

1.6.2.4 Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi wawasan baru dalam dunia pendidikan.

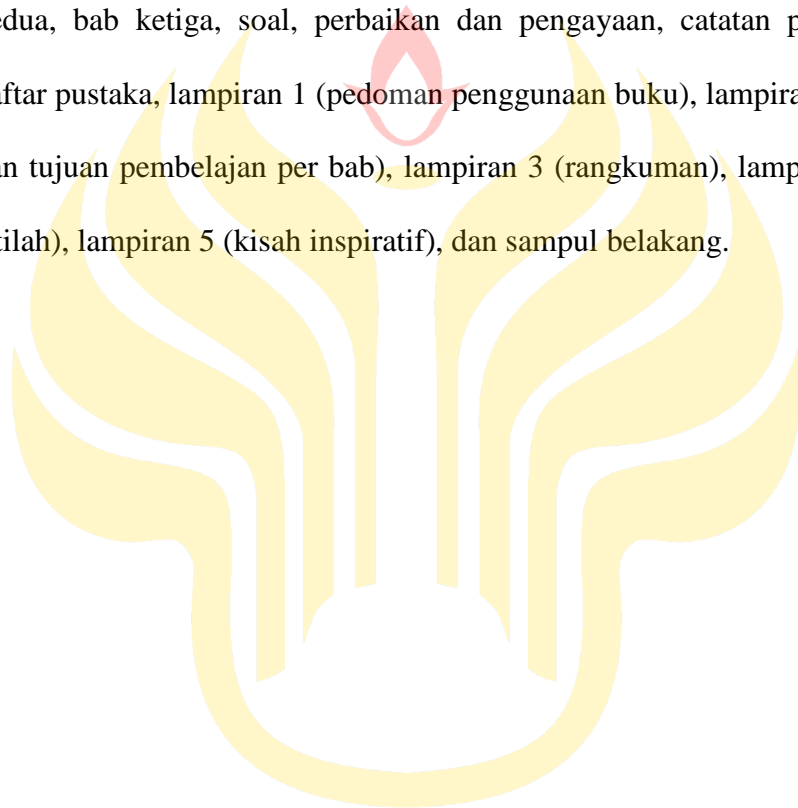
1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan peneliti adalah buku ajar SBK materi makrame untuk siswa kelas V Sekolah Dasar dengan judul “Ayo, Belajar Makrame! (Kerajinan Tali)”. Buku dikembangkan berdasarkan kurikulum KTSP.

Berikut ini adalah uraian tentang produk yang dikembangkan peneliti:

1. Buku dicetak dengan format *portrait* pada kertas berukuran A5.
2. Isi buku berjumlah 46 halaman.
3. Pada sampul depan terdapat contoh kerajinan makrame dan siswa-siswi sekolah dasar. Pada sampul belakang terdapat penjelasan singkat tentang buku dan gambar contoh kerajinan makrame.
4. Buku terdiri dari tiga bab, yaitu:
 - a. Bab pertama membahas tentang pengertian makrame dan sejarah makrame.
 - b. Bab kedua membahas tentang alat dan bahan serta simpul dalam pembuatan makrame. Dalam bab tersebut diuraikan tentang alat yang sering digunakan dalam pembuatan kerajinan makrame, bahan-bahan yang terdiri dari jenis-jenis tali beserta keterangan dan gambar tali, serta simpul-simpul dasar yang sering digunakan dalam pembuatan kerajinan makrame.

- c. Bab ketiga membahas cara membuat kerajinan makrame, terdiri dari enam kerajinan yaitu: membuat gantungan pot, gantungan kunci, ikat pinggang, gelang, bros, dan tas.
5. Urutan isi buku yaitu: sampul depan, prakata, daftar isi, bab pertama, bab kedua, bab ketiga, soal, perbaikan dan pengayaan, catatan pribadi siswa, daftar pustaka, lampiran 1 (pedoman penggunaan buku), lampiran 2 (SK, KD, dan tujuan pembelajaran per bab), lampiran 3 (rangkuman), lampiran 4 (daftar istilah), lampiran 5 (kisah inspiratif), dan sampul belakang.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.2 Kerangka Teoretis

2.2.1 Teori Belajar

Teori belajar diperlukan dalam proses pembuatan buku ajar, sehingga bahan pelajaran yang disusun dapat dijadikan sumber belajar yang lengkap dan dapat digunakan untuk memotivasi siswa. Berdasarkan paradigma yang mendasarinya, teori belajar yang dapat dijadikan dasar pengembangan penulisan buku ajar adalah aliran behavioristik, kognitif dan konstruktivisme.

2.1.1.1 Teori Belajar Behavioristik

Belajar merupakan proses perubahan perilaku (Skinner,1958 dalam Rifa'i dan Anni, 2012:90). Teori behavioristik memandang pikiran sebagai “kotak hitam” dalam merespon rangsangan yang dapat diobservasi secara kuantitatif, sepenuhnya mengabaikan proses berpikir yang terjadi dalam otak serta memandang tingkah laku sebagai indikator belajar (Hamdani 2011:63). Rifa'i dan Anni (2012:89) menguatkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku, dengan berpandangan bahwa teori behavioristik dalam belajar merupakan perubahan perilaku, baik perilaku tampak (*overt behavior*) atau perilaku yang tidak tampak (*inert behavior*).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar menurut teori behavioristik adalah perubahan perilaku yang nyata dan dapat diukur sesuai indikator pembelajaran setelah melalui proses pembelajaran.

Pengembangan buku ajar mata pelajaran SBK materi makrame dapat menjadi bahan belajar untuk menjadikan siswa lebih mengembangkan kemampuan kognitif, afektii, dan psikomotornya ditunjang dengan materi yang lebih banyak dan beberapa contoh cara membuat kerajinan makrame.

2.1.1.2 Teori Belajar Kognitif

Kognitivisme membagi tipe-tipe siswa, yaitu: (1) tipe pengalaman konkret, lebih menyukai contoh khusus yang mereka bisa terlibat dan berhubungan dengan teman-temannya, bukan dengan orang-orang dalam otoritas itu dengan kata lain mereka harus melakukan pengalaman langsung; (2) tipe observasi reflektif yaitu mengobservasi dengan teliti sebelum melakukan tindakan; (3) tipe konseptualisasi abstrak yaitu lebih suka bekerja dengan sesuatu dan simbol-simbol daripada dengan temannya karena lebih menyukai analisis sistematis; (4) tipe eksperimentasi aktif yaitu lebih suka belajar dengan melakukan praktik proyek dan diskusi kelompok (Hamdani 2011:63-64). Menurut Rifa'i dan Anni (2012:106) aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal dalam berpikir, yakni proses pengolahan informasi. Teori kognitif mengacu pada teori Piaget, Bruner, dan Ausubel (Rifa'i dan Anni, 2012:170).

Berdasarkan uraian ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar menurut teori kognitif adalah perubahan perilaku yang dipengaruhi kemampuan internal individu sesuai dengan tingkatannya. Teori belajar kognitif dapat dijadikan pedoman untuk pengembangan kurikulum dan buku teks pelajaran yang ditetapkan dan untuk menyusun urutan kompetensi pada setiap mata pelajaran dengan memperhatikan tingkat perkembangan kognitif siswa sehingga

memudahkannya dalam mempelajari dan memahaminya. Buku mata pelajaran SBK materi makrame yang dikembangkan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, yaitu tahap operasional konkret. Buku disertai gambar-gambar ilustrasi sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengalaman nyatanya.

2.1.1.3 Teori Belajar Konstruktivisme

Hamdani (2011, 64) menyebutkan bahwa penekanan pokok pada konstruktivis adalah situasi belajar yang memandang belajar sebagai kontekstual. Susanto (2016:96) menjelaskan bahwa teori belajar konstruktivisme adalah belajar yang mengkondisikan siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi, dan merevisi. Pendapat serupa dikemukakan oleh Rifa'i dan Anni (2012:114) yang menekankan bahwa belajar bukan sekedar mengingat, peserta didik harus memahami, menerapkan ilmu, mampu memecahkan masalah, menemukan, dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa menurut teori belajar konstruktivisme, belajar bukan sekedar kegiatan pasif bagi siswa, siswa harus aktif dan menjadikan pembelajaran menjadi bermakna untuk mengkonstruksi pengetahuan yang siswa peroleh. Pengembangan buku ajar mata pelajaran SBK materi makrame mengajarkan siswa untuk melakukan pembelajaran yang aktif. Buku didesain khusus untuk digunakan siswa, sehingga siswa dapat membangun pengetahuan dasarnya terkait materi makrame. Setelah memperoleh pengetahuan, siswa dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri untuk mempraktikkan cara membuat kerajinan makrame yang telah diberikan beberapa contoh dalam buku.

2.2.2 Hakikat Belajar

2.1.2.1 Pengertian Belajar

Menurut Hamalik (1990: 45) belajar adalah perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap. Menurutnya, tidak semua perubahan perilaku disebut sebagai belajar. Hakikat proses belajar bertitik tolak dari konsep bahwa belajar merupakan perubahan perbuatan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman. Susanto (2013:4) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Sesuai dengan pendapat Susanto, Hamdani (2011:20) menyatakan bahwa seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan secara kognitif, afektif, dan psikomotor pada diri manusia menjadi lebih baik melalui suatu proses berpikir dan pengalaman sehingga berpengaruh terhadap lingkungan. Pengembangan buku ajar mata pelajaran SBK materi makrame mencantumkan pengetahuan tentang makrame yang dapat mengembangkan aspek kognitif, memuat cara membuat kerajinan makrame untuk mengembangkan keterampilan siswa dan mengajarkan siswa bekerja sama untuk membuat suatu kerajinan.

2.1.2.2 Ciri-ciri dan Unsur Belajar

Djamarah (2011:15) berpendapat jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan kedalam ciri-ciri belajar yaitu: perubahan yang terjadi secara sadar, bersifat fungsional, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, bertujuan atau terarah, dan perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Darsono (dalam Hamdani 2011:22) menyebutkan ciri belajar antara lain: belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan; belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain; belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan; belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar.

Belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait-mengait sehingga menghasilkan perubahan perilaku (Gagne, 1997: 4) dalam Achmad Rifa'I dan Catharina Tri Anni (2012 : 68). Unsur yang dimaksud antara lain: (1)peserta didik, yaitu seseorang yang sedang melakukan kegiatan belajar; (2)rangsangan (stimulus) adalah peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik; (3)memori, pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajarnya; (4)respon, yaitu tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori.

Berdasarkan uraian tentang ciri-ciri dan unsur-unsur belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan belajar jika seseorang telah melalui

proses dengan tujuan tertentu sehingga diperoleh perubahan secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

2.1.2.3 Hasil Belajar

Susanto (2013:5-11) hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil belajar. Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Hamalik (2013:30) menyatakan bahwa seseorang telah belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku manusia ini terdiri atas beberapa aspek yaitu pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis/budi pekerti, dan sikap. Sependapat dengan Hamalik, Sudjana (2006: 22) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Kesimpulan berdasarkan pendapat ahli, hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotor setelah melalui proses belajar.

2.1.3 Bahan ajar

2.1.3.1 Pengertian Bahan Ajar

Menurut *Association for Educational Communications and Technology* (AECT, 1977), sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan

efisiensi tujuan pembelajaran. Dengan demikian maka sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku (Diknas, 2004).

Menurut *National Centre for Competency Based Training* (2007) dalam Prastowo (2015:16) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan implementasi pembelajaran (Prastowo, 2015:17).

Prastowo (2015:31) menyebut sumber belajar sebagai bahan mentah untuk menyusun bahan ajar. Bahan ajar erat kaitannya dengan sumber belajar. Bahan ajar adalah segala bahan yang telah disesuaikan dengan kompetensi capaian siswa secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran selama proses belajar mengajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai penunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Bahan ajar bila dikolaborasikan dengan sumber belajar yang tepat maka tujuan pembelajaran dan kompetensi yang hendak dicapai dapat terwujud.

2.1.3.2 Tujuan Penyusunan Bahan Ajar

Tujuan penyusunan bahan ajar yang diadaptasi dari Diknas (2008) adalah:

1. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yaitu bahan ajar yang sesuai dengan

karakteristik dan lingkungan sosial siswa.

2. Menambah pengetahuan siswa, membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar selain buku-buku teks.
3. Memudahkan guru dan siswa selama pembelajaran.
4. Mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.3.3 Jenis-jenis Bahan Ajar

Bahan ajar cetak terdiri dari berbagai jenis, antara lain *handout*, buku, modul, poster, brosur, dan *leaflet* (Panduan Pengembangan Bahan Ajar Depdiknas, 2008).

1. *Handout*

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Menurut kamus Oxford hal 389 dalam Diknas 2008, *handout is prepared statement given*. *Handout* adalah pernyataan yang telah disiapkan oleh pembicara. *Handout* disusun dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau KD dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Saat ini *handout* dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara *download* dari internet, atau mensitasi dari sebuah buku.

2. **Buku** UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya (Diknas 2008). Berdasarkan pengarangnya, isi buku didapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, autobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai

fiksi. Buku adalah sejumlah lembaran kertas baik cetakan maupun kosong yang dijilid dan diberi kulit. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya. Buku pelajaran berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar.

3. Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang: petunjuk belajar (petunjuk untuk siswa dan guru), kompetensi yang akan dicapai, *content* atau isi materi, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK), evaluasi, balikan terhadap hasil evaluasi. Sebuah modul menjadi bermakna jika peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih KD dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian maka modul harus menggambarkan KD yang akan dicapai oleh peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi.

4. Lembar kegiatan siswa

Lembar kegiatan siswa (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Diknas 2008). Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus memiliki KD capaian yang jelas. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya.

5. Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi (Kamus besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Balai Pustaka, 1996) dalam Diknas 2007. Brosur sebagai bahan ajar, jika brosur sesuai dengan KD yang harus dikuasai oleh siswa. Brosur dapat menjadi bahan ajar yang menarik, karena bentuk dan kepraktisannya..

6. Leaflet

A separate sheet of printed matter, often folded but not stitched (Webster's New World, 1996) dalam Diknas 2008. *Leaflet* adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan atau dijahit. Agar terlihat menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan

menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. *Leaflet* sebagai bahan ajar harus memuat materi yang dapat mengarahkan peserta didik untuk menguasai satu atau lebih KD agar tujuan pembelajaran tercapai.

7. Wallchart

Wallchart adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus atau proses ataupun grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Agar *wallchart* terlihat lebih menarik bagi siswa maupun guru, maka *wallchart* didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan proporsi yang baik. *Wallchart* biasanya masuk dalam kategori alat bantu melaksanakan pembelajaran, namun dalam hal ini *wallchart* didesain sebagai bahan ajar. Karena didesain sebagai bahan ajar, maka *wallchart* harus memenuhi kriteria sebagai bahan ajar antara lain bahwa memiliki kejelasan tentang KD dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, diajarkan untuk berapa lama, dan bagaimana cara menggunakannya. Sebagai contoh *wallchart* tentang rantai makanan binatang antara ular, tikus dan lingkungannya.

8. Foto atau Gambar

Foto atau gambar memiliki makna yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan. Foto atau gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto atau gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih KD. Foto atau gambar yang didesain secara baik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik. Bahan ajar ini dalam menggunakannya harus dibantu dengan bahan tertulis.

2.1.3.4 Kriteria Pemilihan Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan di sekolah dasar disesuaikan dengan kurikulum dan standar kompetensi lulusan. Sesuai dengan ketetapan pemerintah, hasil belajar yang harus dicapai meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kriteria pemilihan bahan ajar harus mengacu pada ketiga aspek tersebut agar kompetensi anak berkembang dan memenuhi capaian kompetensi yang telah dirumuskan.

Prastowo (2015:50-61) menyebutkan bahwa penyusunan bahan ajar perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: pertama adalah melakukan analisis kebutuhan bahan ajar yang meliputi: analisis kurikulum, analisis sumber belajar, memilih dan menentukan bahan ajar; memahami kriteria pemilihan sumber belajar; menyusun peta bahan ajar; memahami struktur bahan ajar; melakukan penyusunan bahan ajar sesuai teknik yang dijadikan patokan.

Prastowo (2015:174) menyebutkan bahwa buku ajar yang baik memiliki tiga ciri, yaitu: menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti pembacanya, penyajian yang menarik disertai ilustrasi atau gambar yang memiliki keterangan jelas, isi buku disusun berdasarkan kurikulum yang sedang berlaku.

2.1.3.5 Buku Ajar

Buku ajar merupakan salah satu bentuk bahan ajar berupa bahan ajar cetak. Pada penelitian ini, peneliti hendak mengembangkan bahan ajar berupa buku ajar. Kata “buku” secara bahasa memiliki kesetaraan makna dari bahasa Yunani “*biblos*”, bahasa Inggris “*book*”, bahasa Belanda “*boek*”, dan bahasa Jerman “*das Buch*” yang memiliki makna kumpulan kertas yang dijilid (Sitepu, 2014:12). Buku sebagai bahan ajar didefinisikan sebagai buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan

hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis (Diknas, 2004). Kurniasih (2014:60) menjelaskan bahwa buku ajar harus diturunkan dari KD sesuai kurikulum sehingga buku akan memberikan makna sebagai bahan ajar bagi peserta didik yang memelajarinya. Prastowo (2015:168) menyebutkan bahwa buku bahan ajar adalah buku yang disusun untuk proses pembelajaran, dan berisi bahan-bahan atau materi untuk diajarkan. Jadi, buku ajar adalah kumpulan kertas berjilid dan diberi sampul yang berisi suatu ilmu pengetahuan untuk diajarkan sesuai kurikulum yang berlaku.

2.1.3.6 Cara Mengembangkan Buku Ajar

Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menulis buku adalah sebagai berikut: (diadaptasi dari pendapat Prastowo, 2015:176;190)

- 1) Mempelajari kurikulum dengan cara menganalisisnya
- 2) Menentukan judul buku yang akan ditulis sesuai dengan SK yang akan disediakan bukunya.
- 3) Merancang outline buku agar isi buku lengkap mencakup seluruh aspek yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi.
- 4) Mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan, upayakan untuk menggunakan referensi terkini dan relevan dengan bahan kajiannya.
- 5) Menulis buku dilakukan dengan memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembacanya. Untuk siswa SMA upayakan untuk membuat kalimat yang tidak terlalu panjang, maksimal 25 kata per kalimat dan dalam satu paragraf 3 – 7 kalimat. Sedangkan untuk jenjang pendidikan di atas atau di bawahnya, Prastowo menyarankan agar

diperkirakan sendiri. Setiap paragraf minimal terdiri dari tiga kalimat, yaitu gagasan utama, kalimat penjelas, dan kalimat pendukung.

- 6) Mengevaluasi/mengedit hasil tulisan dengan cara membaca ulang. Jika ada kekurangan segera dilakukan penambahan.
- 7) Memperbaiki tulisan
- 8) Memberikan ilustrasi dan gambar yang menarik untuk merangsang pemikiran siswa.

2.1.3.7 Anatomi Buku Ajar

Penyusunan dan penulisan buku ajar harus memperhatikan anatomi buku ajar menurut Kurniasih dan Sani (2014:86-92) sebagai berikut.

1. Sampul buku

a. Judul buku

Judul buku harus spesifik dan relevan sesuai dengan isi buku dan menggunakan kata-kata kunci yang mudah dimengerti.

b. Nama penulis

Nama penulis ditulis lengkap, tidak menggunakan nama samaran sesuai dengan ketentuan penulis buku ilmiah.

c. Logo atau nama penerbit bila buku sudah diterbitkan.

2. Bagian pembuka

Bagian pembuka terdiri atas halaman hak cipta (copyright) untuk buku yang diterbitkan. Kata pengantar yang berisi tentang alasan penulis menulis buku, tujuan, cakupan isi buku, cara penggunaan, ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berperan dalam penerbitan buku. Daftar isi terdiri judul bab, judul sub-

bab (*headings*) dan judul sub-bab (*sub-headings*) yang disusun berdasarkan urutan proses, dari pengetahuan umum hingga spesifik, dan tingkat pemahaman sederhana menuju tingkat kompleks.

3. Bagian inti

Bagian inti terdiri atas judul-judul bab dan jumlah bab harus disesuaikan dengan silabus yang ada. Prinsipnya, judul bab harus relevan dengan sub-bab, sub-bab harus mendukung judul bab, dan pemakaian judul sub-bab tidak boleh mengulangi judul bab.

4. Pendahuluan

Pendahuluan sudah termasuk isi buku atau bab 1 yang mencakup pengertian judul secara lengkap, latar belakang judul atau buku, ruang lingkup bahasan serta uraian penjelasan tentang buku, dan prediksi tantangan masa depan.

5. Penulisan bab

Setiap bab mengandung tiga komponen utama: paragraf pembuka, paragraf utama, dan paragraf penutup serta dekorasi. Paragraf pembuka memberikan gambaran singkat secara umum tentang judul bab, memuat latar belakang singkat judul bab pada pembaca, merangsang minat pembaca, menunjukkan susunan isi bab, memberitahukan bagian utama bab, dan menyatakan tujuan yang hendak dicapai setiap bab. Paragraf utama membahas semua bagian yang disebutkan dalam paragraf pembuka dan mengandung kalimat utama, kalimat penjelas, serta kalimat penutup. Paragraf penutup berisi ringkasan, pernyataan ulang, dan kesimpulan dilengkapi dengan komentar penulis untuk dipikirkan atau disikapi oleh pembaca disertakan latihan, soal-soal, pertanyaan, masalah yang

berhubungan dengan judul bab untuk mengetahui pemahaman dan melatih keterampilan pembaca.

Dekorasi sangat diperlukan yang digambarkan dengan gambar, ungkapan, foto, diagram, tabel, ilustrasi, dan sebagainya. Dekorasi harus berhubungan dengan bahasan bab dan dapat memotivasi pembaca untuk memperoleh pengetahuan baru. Bahasa yang digunakan jelas, halus, efisien, dan menarik serta konsisten mengikuti standar aturan penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan kata-kata yang ambigu, membingungkan, dan mengandung sara haru dihindari.

6. Menjaga orisinalitas tulisan

Tulisan untuk buku ajar merupakan hasil pemikiran penulis dan setiap materi yang diambil dari referensi tertentu harus disertakan dalam daftar pustaka.

7. Penomoran

Buku teks pada umumnya tidak menggunakan nomor yang melebihi dua digit. Bila lebih dari dua digit buku tersebut akan terlihat buku ilmiah murni (skripsi, tesis, disertasi, dan jurnal) bukan buku text atau ilmiah populer. Pengurangan deretan nomor, pointers, daftar, bisa menggunakan paragraf dalam menjelaskan nomor atau pointers.

8. Bagian penutup

Bagian penutup berisi daftar rujukan (daftar pustaka), lampiran, dan biodata atau CV penulis. Buku sebaiknya mempunyai rujukan dua puluh sumber, hal ini sesuai dengan syarat minimal jumlah referensi tugas akhir atau skripsi mahasiswa DIV atau S1.

Menurut Sitepu (2014:160-162) anatomi buku adalah unsur-unsur atau bagian-bagian pokok secara fisik terdapat dalam sebuah buku. Secara umum anatomi buku terdiri atas dua unsur pokok yaitu kulit dan isi.

a. Kulit buku

Kulit buku terdiri atas kulit depan, kulit punggung dan kulit belakang. Buku memiliki kulit punggung apabila buku cukup tebal (lebih dari 100 halaman) dan dijilid dengan lem atau jahitan benang. Kulit depan bermuat judul buku, subjudul, nama penulis, ilustrasi, nama penerbit, logo penerbit. Punggung buku bermuat judul buku, subjudul bila ada, nama penulis, logo penerbit. Kulit belakang bermuat sinopsis buku, pembaca sasaran, riwayat singkat dan foto penulis, nomor ISBN dalam bentuk biasa atau barcode.

b. Bagian depan buku

Bagian depan buku bermuat halaman judul separuh, halaman kosong, halaman judul utama, hak cipta/ halaman katalog, daftar isi, kata pengantar.

c. Bagian teks buku

Bagian teks buku memuat bahan pelajaran yang disampaikan kepada siswa. bagian teks ini terdiri atas judul bagian kalau ada, halaman kosong, judul bab, subjudul, sub-sub judul, setiap bagian dan bab baru dibuat pada halaman kanan.

d. Bagian belakang

Bagian belakang buku terdapat glosarium (bila perlu), daftar pustaka, indeks.

2.1.3.8 Rancangan Buku Ajar

Menurut Sitepu (2014:128-159) Merancang dan menyusun buku ajar memperhatikan hal sebagai berikut.

a. Ukuran buku

Ukuran buku menjadi acuan dalam merancang unsur desain. Hingga sekarang belum ada penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan ukuran buku. Faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan ukuran buku adalah kepraktisan dalam pemakaian, jenis informasi yang disampaikan, sasaran pembaca, kesukaan pembaca, biaya produksi dan pemasaran, ukuran kertas yang standar, dan efisiensi penggunaan bahan produksi (kertas dan tinta cetak). Ukuran buku mengacu pada standar ukuran kertas yang ditetapkan oleh *International Organization for Standardization*. Ukuran buku berdasarkan pemakaian di sekolah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Ukuran dan Bentuk Buku Ajar

Sekolah	Ukuran buku	Bentuk
SD/MI kelas I-III	A4 (21,0×29,7 cm)	Vertikal atau <i>landscape</i>
	A5 (14,8×21,0 cm)	Vertikal atau <i>landscape</i>
	B5 (17,6×25,0 cm)	Vertikal atau <i>landscape</i>
SD/MI kelas IV-VI	A4 (21,0×29,7 cm)	Vertikal atau <i>landscape</i>
	A5 (14,8×21,0 cm)	Vertikal
	B5 (17,6×25,0 cm)	Vertikal

Penjilidan buku dapat berupa bagian atas atau samping kiri serta tampilannya dapat horisontal atau vertikal. Teks dapat disusun dalam satu, dua atau tiga kolom. Panjang kalimat dalam satu baris maksimal 10 kata dengan toleransi 10 persen. Ilustrasi ditempatkan menyatu dengan teks.

Tabel 2.2 Perbandingan Ilustrasi dengan Teks pada Buku

Sekolah	Ilustrasi : Teks
Pra sekolah	90:10
SD/MI kelas I-III	60:40
SD/MI kelas IV-VI	30:70
SMP/MTS	20:80
SMA/MA/SMK	10:90

b. Tata letak

Pertimbangan utama dalam membuat tata letak teks adalah kemudahan bagi pembaca untuk melihat secara cepat keseluruhan mulai dari judul, subjudul, perincian subjudul, tabel, diagram dan sebagainya. Tata letak ilustrasi dengan kalimat yang terkait harus diperhatikan agar tidak membingungkan pembaca. Selain itu konsistensi tata letak judul, subjudul, ilustrasi, teks, nomor halaman, dan judul berjalan dapat diatur agar lebih mudah dipahami.

c. Ukuran huruf dan spasi dalam baris

Ukuran huruf yang biasa digunakan 10,11,12 *point*. Ukuran 24 *points* biasanya dipakai untuk judul, ukuran 22 *point* untuk subjudul. Hal yang diperhatikan dapat memuat banyak kata dalam satu baris tanpa melanggar ketentuan jumlah kata dalam satu baris, keseimbangan anatar spasi kata dengan spasi garis.

d. Diagram dan ilustrasi

Ilustrasi dalam buku ajar membantu mengingatkan kembali bahan pelajaran yang disajikan dengan teks. Ilustrasi dapat menjelaskan lebih detail dari teks dan narasi yang dituliskan.

e. Penggunaan warna dalam Ilustrasi

Penggunaan warna dalam ilustrasi buku ajar berfungsi untuk memberikan makna tertentu atau estetika yang membuat daya tarik dan menimbulkan motivasi dalam belajar.

2.1.3.9 Kriteria Kelayakan Buku Ajar

Berdasarkan Imas Kurniasih (2014:73-74) dan buletin BSNP kriteria kualitas buku ajar yang memenuhi syarat kelayakan, meliputi empat komponen yaitu:

1. Kelayakan isi

Kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), kebenaran substansi materi pembelajaran, manfaat untuk penambahan wawasan., kesesuaian dengan nilai moral, dan nilai sosial, kesesuaian dengan perkembangan anak, kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar.

2. Kelayakan Bahasa

Keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia, bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan akal sehat, pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien.

3. Kelayakan Penyajian

Teknik urutan penyajian runtut, kejelasan tujuan indikator yang ingin dicapai, kelengkapan materi yang disajikan, pemberian motivasi serta daya tarik, serta interaksi berupa stimulus dan respon.

4. Kegrafikan

Ukuran/format buku serta penggunaan font disesuaikan dengan perkembangan anak, desain dan tata letak isi buku, dilengkapi dengan ilustrasi atau gambar, kualitas cetakan berupa kualitas kertas serta jilidan dan desain tampilan.

2.1.4 Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Materi Makrame

2.1.4.1 Hakikat Pembelajaran SBK di Sekolah Dasar

Muatan mata pelajaran SBK tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri, melainkan meliputi seluruh aspek kehidupan. Karena itu mata pelajaran SBK pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya (PP No. 19 tahun 2005 tentang BSNP). SBK dalam kurikulum KTSP merupakan mata pelajaran wajib yang merupakan sarana untuk mengembangkan kreativitas anak. Tujuannya untuk mendidik anak menjadi kreatif.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan (SBK) pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. (Susanto, 2013:261). Keterampilan sendiri memiliki beberapa SK dan KD, salah satu keterampilan yang tercantum dalam KD bagi siswa kelas V adalah membuat makrame.

2.1.4.2 Tujuan Pembelajaran SBK di Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran pada dasarnya disesuaikan dengan kompetensi yang hendak dicapai oleh siswa. Menurut Susanto (2013:265-266) mata pelajaran SBK di sekolah dasar memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan

siswa agar bisa berkreasi, berkeaktivitas, dan menghargai kerajinan atau keterampilan seseorang. Tujuan secara rincinya (Susanto, 2013:264; BSNP:2006) adalah sebagai berikut: memahami konsep serta pentingnya SBK, menunjukkan apresiasi terhadap SBK, memunculkan kreativitas melalui SBK, dan menunjukkan kepedulian dalam SBK sesuai kondisi lingkungan sekitar. Pada dasarnya, pendidikan SBK di sekolah dasar memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi.

2.1.4.3 Ruang Lingkup Pembelajaran SBK di Sekolah Dasar

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mewajibkan pembelajaran SBK di sekolah dasar dengan ruang lingkup yang telah ditentukan. Ruang lingkup pembelajaran SBK menurut BSNP meliputi lima aspek, yaitu:

1. Seni rupa, meliputi: pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya
2. Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, dan apresiasi karya musik
3. Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, dan apresiasi terhadap gerak tari
4. Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran
5. Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal (individu), keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji kelompok keterampilan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di SDN Margomulyo 02 terkait pembelajaran makrame. Pembelajaran keterampilan yang diteliti adalah pembelajaran mata pembelajaran SBK materi makrame.

2.1.5 Makrame

2.1.5.1 Pengertian Makrame

Kata makrame berasal dari bahasa Turki. (Turki: *Ma-kra'ma* atau *Miqramah*). Definisi makrame menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah teknik menyimpul tali untuk menciptakan motif geometrik yang digunakan sebagai hiasan, dekorasi, atau aksesoris lainnya, terbuat dari berbagai jenis bahan tali, seperti katun, wol, kulit, sutra, atau bahan sintetis, bentuk seni kerajinan simpul-menyimpul dengan menggarap rangkaian benang awal dan akhir suatu hasil tenunan, dengan membuat berbagai simpul pada rantai benang tersebut sehingga terbentuk aneka rumbai dan jumbai; kerajinan tangan simpul-menyimpul dengan menggunakan berbagai macam benang.

Asriyani (2013:8) menyebutkan bahwa makrame adalah tekstil tertua yang dibuat dengan cara menyimpul beberapa tali maupun benang menjadi suatu bentuk berpola dekoratif geometrik. Makrame ditemukan pada abad ke-13 oleh penenun Arab yang menyebutnya dengan *miqrama* yang berarti hiasan pinggir. Sebab makrame dibuat sebagai hiasan pada pinggir permadani. Lalu seni makrame dibawa oleh para pelaut ke Spanyol. Mereka menggunakan simpul tersebut untuk mengikat layar, kayu, dan lainnya. Hingga sekarang makrame terus

berkembang dan memiliki berbagai fungsi. Fungsi yang paling kekinian adalah kerajinan makrame sebagai aksesoris, misalnya tas, anting, kalung, gelang, ikat pinggang, dan sebagainya.

2.1.5.2 Alat dan Bahan Pembuatan Makrame

Dalam bukunya yang berjudul “Inspirasi Macrame”, Indah Asriyani (2013:10-11) menjelaskan bahwa makrame tidak membutuhkan peralatan khusus yang rumit dan mahal. Peralatan yang sering digunakan adalah:gunting, alat penahan atau penjepit (jarum pentul, selotip), dan alat ukur seperti penggaris. Biasanya digunakan korek api untuk merapikan ujung tali ataupun benang pada kerajinan makrame. Bahan yang digunakan adalah tali ataupun benang. Pemilihan jenis tali akan berpengaruh pada hasil akhir yang diperoleh. Jadi, pemilihan jenis tali disesuaikan dengan kebutuhan pembuatan produk. Widyawati (2007:1) menyetarakan makna makrame dengan tali temali di kalangan pengkriya. Ia menyebutkan bahwa tali kur dapat digunakan untuk menghasilkan beberapa produk *fashion*, dan *accessories*. Menurutnya, tali kur tidak begitu asing di kalangan masyarakat, mudah didapat, dan harganya terjangkau.

Dalam buku *The Imperial:Macramé Lace Book* (1877), disebutkan bahwa bahan bantal, kasur, dan alas memerlukan bahan yang kuat dan akan lebih cantik bila memiliki warna yang cerah, seperti biru atau merah tua yang terbaik terbuat dari silk atau wol halus. Tali yang digunakan untuk membuat makrame terbuat dari benang yang diikat bersama. Proses pembuatan makrame menggunakan tangan kanan dan kiri secara bergantian.

Dalam buku Pendidikan Seni (Sukarya, 2008:7.1.19-7.1.20) disebutkan tentang tali dan beberapa jenisnya dalam pembuatan makrame. Tali adalah bahan utama untuk membuat karya kerajinan makrame. Jenis tali sangat beragam, ada yang terbuat dari bahan bambu, serat, nilon atau plastik. Tali merupakan hasil karya manusia yang digunakan untuk mengikat atau menyimpul. Tali sebagai bahan makrame dapat dikelompokkan menjadi:

1). Tali yang berasal dari serat tumbuhan, Tali yang bahan dasarnya dari serat tumbuhan terdiri dari beberapa jenis :

- a. Tali goni, berwarna coklat muda, teksturnya kasar dan sedikit agak keras, permukaan tali berbulu.
- b. Tali katun, berwarna putih, teksturnya kasar dan lentur, terdiri dalam macam-macam ukuran, dan dapat diberi warna dengan pewarna katun sehingga memiliki warna sesuai dengan yang diinginkan.
- c. Tali ijuk, berwarna hitam, memiliki tekstur yang keras, agak sulit untuk dipintal, simpul yang menggunakan bahan ini harus simpul jenis yang kasar. Bulu-bulunya berkarakter tajam dan keras. Keistimewaan jenis tali yang terbuat dari ijuk adalah tidak mudah lapuk, kuat, meskipun terendam dalam air atau tanah.
- d. Tali linen (tali kur), tali ini dijual di toko dengan warna yang bervariasi, memiliki tekstur yang lembut, dan memiliki warna-warna yang cerah. Tali jenis ini paling sering digunakan dalam proses pembuatan makrame.
- e. Tali rami, warnanya putih kekuning-kuningan, memiliki tekstur yang kasar, keras dan kaku.

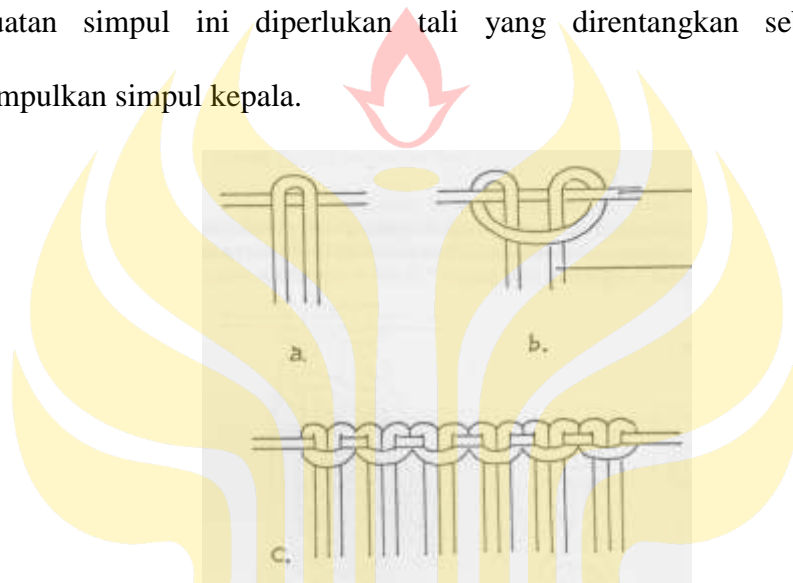
- f. Tali sumbu kompor, berwarna putih, memiliki tekstur yang lembut sehingga mudah dipintal.
- 2). Tali yang terbuat dari bulu hewan, antara lain terdiri dari:
- a. Tali *mool*, tali *mool* sering disebut benang wol. Terbuat dari bulu biri-biri, memiliki pilihan warna yang banyak, memiliki tekstur yang kasar namun tidak kaku bila dipintal dan dibentuk. Karakter tekstur tali masih terasa dengan serat bulu-bulu masih terlihat.
 - b. Tali ekor kuda. Jenis tali ini berbulu tajam dan memiliki tekstur yang tajam, berwarna sesuai dengan aslinya sedikit berbintik-bintik dan mengkilap.
- 3). Tali yang berasal dari serat sintetis. Tali ini diproses secara kimia, dalam pembuatannya sering dicampur dengan serat alami seperti katun atau wol, sehingga tali ini menjadi lebih kuat. Tali yang berasal dari serat sintetis biasanya diproduksi dengan aneka warna yang menarik. Tali jenis ini antara lain:
- a. Tali nilon, tali memiliki tekstur agak kaku, berkenampakan mengkilap, warnanya putih kekuning-kuningan, dan memiliki tekstur yang halus.
 - b. Tali metalik, tali ini merupakan campuran dari bahan antara metal dan rayon, memiliki bentuk sangat menarik, karena warnanya yang cerah dan mengkilat. Karena karakternya itulah jenis tali ini sering dipakai sebagai aksesoris pada karya makrame.
 - c. Tali poliester, diproduksi dengan pilihan warna yang terang, teksturnya lembut dan halus serta memiliki kenampakan warna mengkilat.

2.1.5.3 Simpul-simpul Dasar dalam Makrame

Pada pembuatan makrame dikenal beberapa simpul dasar, beberapa jenis simpul dasar antara lain:

1. Simpul Kepala.

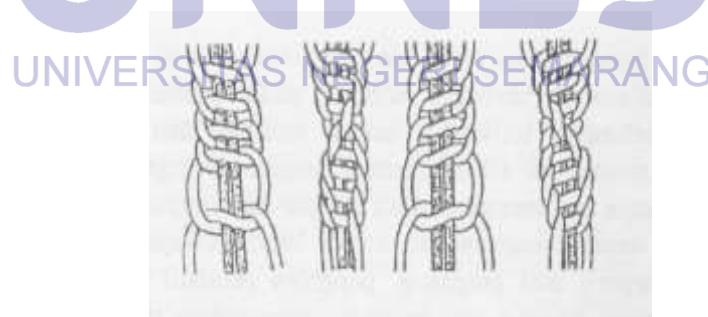
Pembuatan simpul ini diperlukan tali yang direntangkan sebagai tempat menyimpulkan simpul kepala.



Gambar 2.1. Simpul Kepala (Bandi S.:2006)

2. Simpul Tunggal.

Hasil simpulannya akan tampak seperti tangga. Variasi bentuk dapat diputar kekiri atau kekanan. Sebaiknya lakukan percobaan simpul ini untuk menghasilkan variasi yang menarik.



Gambar 2.2 Simpul Tunggal (Bandi S.:2006)

3. Simpul Ganda

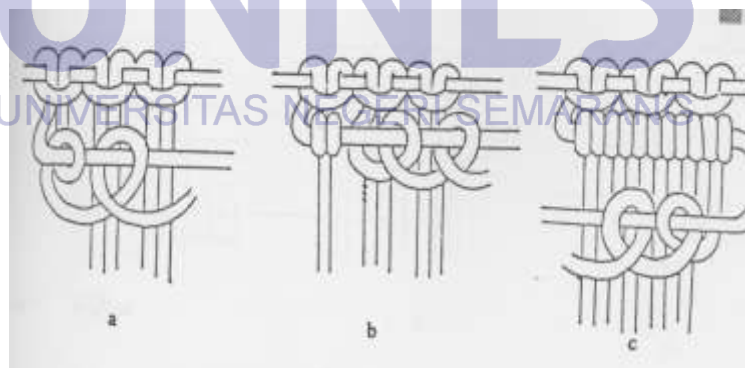
Prinsip pembuatan simpul ganda hampir sama dengan simpul tunggal. simpul tunggal dibuat dengan membuat satu langkah, sedangkan simpul ganda dengan dua langkah.



Gambar 2.3. Simpul Ganda (Bandi S.:2006)

4. Simpul Gordin

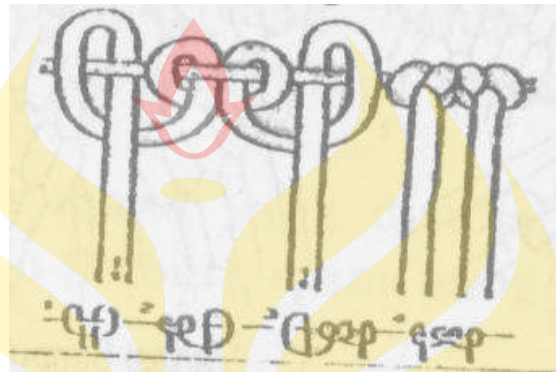
Simpul ini dibuat untuk membuat variasi ikatan, merupakan deretan simpul yang hampir menyerupai garis yang bergandengan terputus-putus. Simpul ini dapat dibuat dalam berbagai variasi, antara lain: vertikal, diagonal dan horizontal. Kegunaan simpul diperuntukan untuk membuat variasi ikatan dalam membuat gordin, tirai, atau partisi ruang.



Gambar 2.4. Simpul Gordin (Bandi S.:2006)

5. Simpul Rantai.

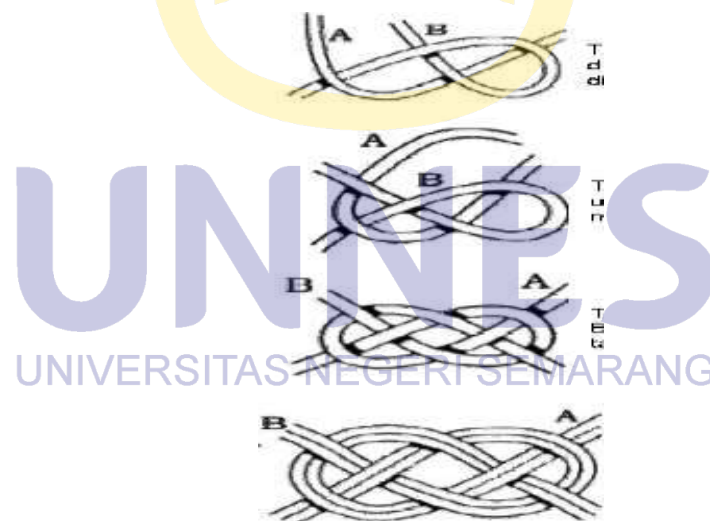
Simpul ini memiliki bentuk berurutan dan dapat dibuat dari seutas tali yang ditambatkan pada objek lainnya. Hasil paduan antara simpul kepala dan simpul dan simpul rantai lihat pada gambar berikut:



Gambar 2.5. Simpul Rantai (Bandi S.:2006)

6. Simpul Josephine

Simpul ini dibuat dengan teknik lengkung dan silang sehingga tali saling tumpang tindih.

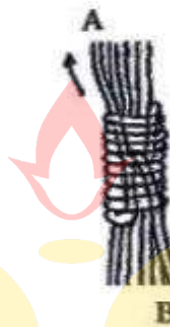


Gambar 2.6. Simpul Josephine (Saraswati, 1996:5 dalam

<https://docs.google.com/file/d/0B12YaZ1dlDi0aWxaS09zaGRwV00/preview>)

7. Simpul Pembalut

Simpul pembalut digunakan untuk menyatukan atau mengikat beberapa tali.



Gambar 2.7. Simpul Pembalut (Artikel Teknik Makrame dalam <https://docs.google.com/file/d/0B12YaZ1dlDi0aWxaS09zaGRwV00/preview>)

8. Simpul Pengunci

Digunakan untuk mengakhiri suatu simpul agar simpul yang dibuat tidak mudah lepas.



Gambar 2.8. Simpul pengunci (Artikel Teknik Makrame dalam

<https://docs.google.com/file/d/0B12YaZ1dlDi0aWxaS09zaGRwV00/preview>)

2.3 Kajian Empiris

Penelitian pengembangan terkait bahan ajar termasuk buku ajar dalam pembelajaran sebelumnya telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti dengan tujuan dan subjek yang beragam. Penelitian oleh Udi Utomo dan Syahrul Syah Sinaga pada tahun 2009 berjudul “Pengembangan Materi Pembelajaran Seni Musik Berbasis Seni Budaya Berkonteks Kreatif, Kecakapan Hidup, dan Menyenangkan bagi Siswa SD/MI”. Dalam penelitian dikembangkan sebuah model buku ajar materi pembelajaran seni musik yang diharapkan dapat diimplementasikan oleh para guru sekaligus mampu menstimulasi dan memotivasi guru dalam mengembangkan pembelajaran seni musik selanjutnya

Penelitian pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh Ridha Sarwono pada tahun 2011 ditulis dalam judul “Pengembangan Bahan ajar Apresiasi Seni Budaya Berbasis Multimedia Interaktif dengan *Adobe Flash CS3*”. Penelitiannya menggunakan model pengembangan *Dick and Carey* dan menunjukkan hasil bahwa CD interaktif yang dikembangkan sudah layak digunakan sebagai media pembelajaran. Ditunjukkan dari hasil validasi pakar materi menunjukkan 4,1 yang berada pada kategori baik dan skor validasi pakar media sebesar 4,0 yang berada pada kategori baik. Hasil dari uji coba terbatas menunjukkan skor 4,2 kategori baik. Skor uji luas adalah 4,2 kategori baik. Bahan ajar CD interaktif sudah layak dan valid sehingga dapat diterapkan di pembelajaran SBK di SD.

Gusti Ayu Rusmiati, I Wayan Santyasa, dan Wayan Sukra Warpala pada tahun 2013 telah melakukan penelitian dalam judul “Pengembangan Modul IPA dengan Pendekatan Kontekstual untuk Kelas V SD Negeri Semarang Tengah”.

Hasilnya adalah modul sebagai produk pengembangan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t memberikan hasil t hitung (13,3718) lebih besar dari nilai t tabel (1,899). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* peserta didik. Nilai rata-rata *posttest* (81,67) lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest* (52,33).

Penelitian terkait pembelajaran makrame pernah dilakukan oleh David Hendra Kurniawan, Zariul Antosa, dan Jesi alexander Alim pada tahun 2013 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Makrame Siswa Kelas V SD Negeri 145 Pekanbaru”. Hasilnya adalah aktivitas guru setiap pertemuan terdapat peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 65 %. Pertemuan kedua aktivitas guru meningkat 15 % menjadi 80 %. Pertemuan ketiga meningkat 5 % menjadi 85%.

Ayu Valentina, Riswandi, dan Cut Rohani pada tahun 2014 melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar di Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu”. Hasilnya adalah modul efektif digunakan sebagai bahan ajar, karena rata-rata skor postes lebih besar daripada rata-rata skor pretes yaitu $3,57 > 2,33$, modul efisien digunakan karena waktu yang digunakan dalam pembelajaran lebih sedikit daripada waktu yang diperlukan, dengan nilai efisien 1,5 ,dan modul pintar *Peninggalan-peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia* menarik bagi siswa, dengan persentase kemenarikan 93,54% yang tergolong sangat menarik.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Putu Sukerni pada tahun 2014 dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Pendidikan IPA Kelas IV Semester I SD Kaliuntu dengan Model Dick and Carey”. Hasil uji kelompok kecil menunjukkan bahwa bahan ajar berada pada kualifikasi cukup baik. Ahli desain pembelajaran dan ahli media pembelajaran menilai bahan ajar berada pada kualifikasi baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Bradley J. Morris, Amy M. Masnick, Katie Baker dan Angela Junglen pada tahun 2015 berjudul “An Analysis of Data Activities and Instructional Support in Middle School Science Textbooks” diperoleh hasil sebagai berikut, buku teks *sains* menunjukkan bahwa buku teks memberikan sedikit dukungan untuk penalaran dengan data. Analisis kami menunjukkan banyak ide yang menjanjikan untuk penataan kelas *sains* guna mendukung penalaran dengan data. Mengingat kepentingan dalam menerapkan secara empiris, memperhatikan prinsip-prinsip belajar di dalam kelas, dan mempertimbangkan penerapan prinsip yang sama dengan desain buku teks. Jika buku pelajaran dan guru-guru perannya disesuaikan kompetensi mereka untuk menyelaraskan pengajaran ilmu dengan cara ini, kemungkinan pemahaman siswa dalam pelajaran akan meningkat.

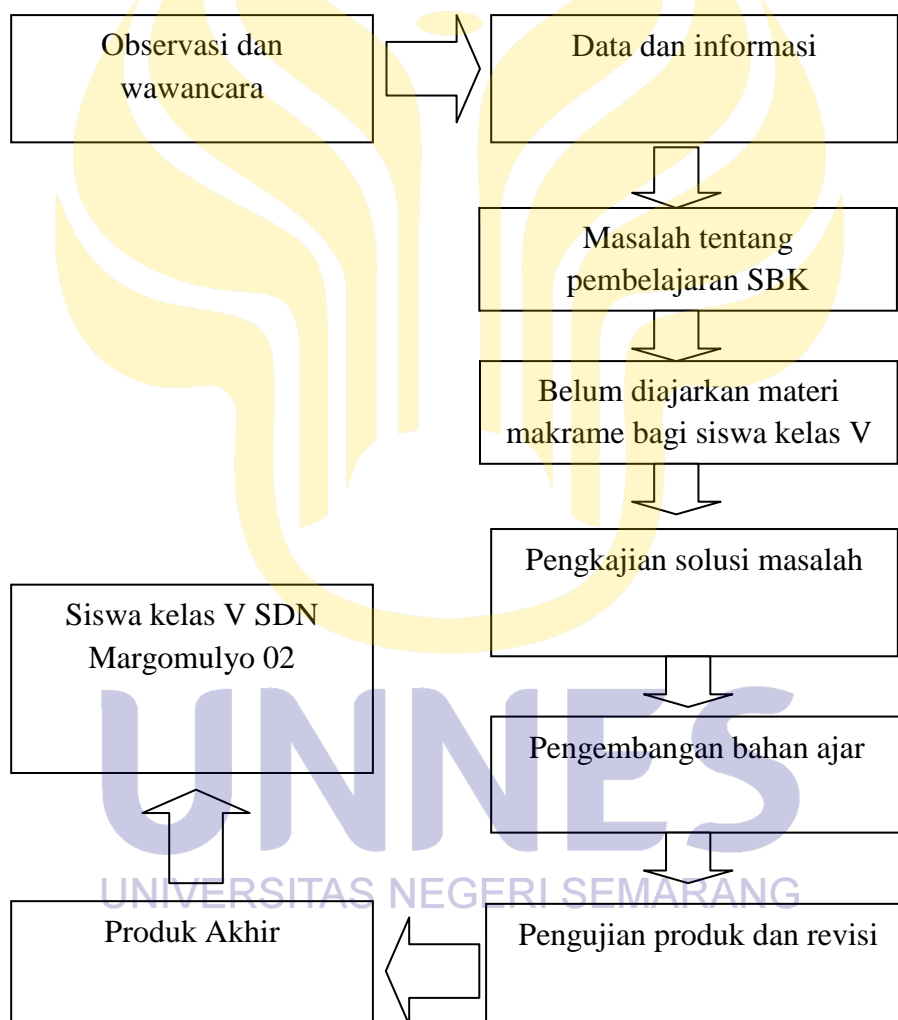
Mohammad Reza Sarkar Arani pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan judul “Raising the Quality of Teaching Through *Kyouzai Kenkyuu*- the Study of Teaching Materials”. Dari penelitian ini, dialog antara guru dan peneliti lebih terfokus pada peserta didik (apa yang mereka katakan, lakukan, merasa dan berpikir) selama pelajaran. Peserta mendiskusikan dan menganalisis bahan ajar, cara merancang pelajaran, konten dan, akhirnya, perilaku guru (apa yang dia

lakukan, meminta dan ingin mendengar). Mereka melihat semua aspek pelajaran, sebagian besar melalui sudut pandang peserta didik, dan apa yang harus mereka pelajari sebagai guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Para guru Iran dan para peneliti dalam pertemuan diskusi pasca-pelajaran lebih terfokus pada apa yang dikatakan guru dan menyampaikan isi pelajaran, cara guru merancang pembelajaran dan bahan pengajaran melalui mata kurikulum pengembang dan apa yang mereka perlukan untuk mengajar, sebagai kewajiban utama mereka untuk datang ke sekolah. Jadi, ada perbedaan cara pembelajaran, tergantung budayanya. Untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru, dibutuhkan kemampuan guru sendiri untuk mengembangkan dan memanfaatkan bahan ajar melalui studi bahan ajar.

2.4 Kerangka Berpikir

Sugiyono (2016:121) menyebutkan bahwa kerangka berpikir dalam penelitian dan pengembangan adalah sintesa tentang hubungan antara variabel independen (produk) dan variabel dependen (sebagai hasil dari pemanfaatan produk tersebut). Di SDN Margomulyo 02 khususnya dalam pembelajaran SBK kelas V mengalami berbagai kendala, salah satunya penyediaan bahan ajar yang kurang maksimal. Sebab itulah peneliti akan melakukan penelitian *R&D*. Metode penelitian dan pengembangan (*R&D*) adalah cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan (Sugiyono, 2016:30).

Peneliti mengembangkan bahan ajar berupa buku ajar mata pelajaran materi makrame untuk siswa kelas V SDN Margomulyo 02. Hasil yang diharapkan peneliti adalah buku ajar makrame dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jika buku ajar sudah memenuhi kriteria layak dan efektif pada uji materi dan media, maka buku ajar dapat digunakan dalam pembelajaran. Berikut ini adalah bagan alur kerangka berpikir yang peneliti gunakan:



Gambar 2.9 Skema Alur Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.3 Simpulan

Berdasarkan hasil pengembangan buku ajar mata pelajaran SBK materi makrame untuk siswa kelas V SDN Margomulyo 02, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 4.5.1 Pengembangan buku ajar materi makrame dilakukan sesuai dengan hasil angket kebutuhan guru dan siswa. Buku ajar SBK materi makrame berjudul “Ayo, Belajar Makrame!”, buku dicetak berwarna pada kertas A5, dilengkapi dengan enam cara membuat kerajinan dan kisah inspiratif untuk memotivasi siswa.
- 4.5.2 Berdasarkan validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, buku ajar “Ayo, Belajar Makrame!” layak untuk diujicobakan. Berdasarkan hasil uji coba kecil buku ajar “Ayo, Belajar Makrame!” memperoleh kriteria sangat layak. Berdasarkan hasil uji coba besar buku ajar “Ayo, Belajar Makrame!” mendapatkan kriteria sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa buku ajar mata pelajaran SBK materi makrame sangat layak digunakan.
- 4.5.3 Buku ajar “Ayo, Belajar Makrame!” efektif digunakan pada pembelajaran SBK dengan hasil penghitungan *t-tes* dan diperoleh kenaikan rata-rata penghitungan *N-gain* dengan kriteria tinggi.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran:

- 5.2.1 Buku ajar mata pelajaran SBK dapat dikembangkan kembali sesuai kebutuhan dan perencanaan kurikulum agar dapat bermanfaat dengan memperjelas indikator capaian kompetensi.
- 5.2.2 Buku ajar mata pelajaran SBK layak digunakan dalam pembelajaran dengan memperbaiki muatan pengetahuan dan contoh cara membuat kerajinan-kerajinan makrame yang lebih beragam.
- 5.2.3 Buku ajar mata pelajaran SBK dapat efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat simpul dan kerajinan makrame dengan memperbaiki gambar ilustrasi agar siswa lebih mudah menggunakan buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arani, Mohammad Reza. 2017. "Raising the Quality of Teaching Through *Kyouzai Kenkyuu*- the Study of Teaching Materials". *Emerald Insight*, Vol. 6(1): 10-26.
- Artikel Teknik Makrame
<https://docs.google.com/file/d/0B12YaZ1dIDi0aWxaS09zaGRwV00/preview>
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asriyani, Indah. 2013. *Inspirasi Macrame*. Surabaya: Tiara Aksara.
- Diknas. 2004. *Pedoman Umum dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Jakarta: Dijen Dikdasmen.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hutama, F. S. 2016. "Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya Using untuk Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5(2): 817-829.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kemdikbud. *KBBI Daring*. <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/makrame> (diakses tanggal 3 Februari 2017).
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Panduan Membuat bahan Ajar: Buku Teks Pelajaran*. Surabaya: Kata Pena.
- Kurniawan, Hendra, Zariul Antosa, dan Jesi alexander Alim. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Makrame Siswa Kelas V SD Negeri 145 Pekanbaru". *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. (1): 1-10

- Lestari, Eka Karunia dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Morris, Bradley J., Amy M. Masnick, Katie Baker dan Angela Junglen. 2015. "An Analysis of Data Activities and Instructional Support in Middle School Science Textbooks". *International Journal of science Education*, Vol. 37(16): 2708-2720.
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang BSNP
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dikjen Depdiknas.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Purwanti, Eko, Deni Setiawan, Florentina Widihastrini, Umar Samadhy, Trimurtini. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan PGSD Tahun 2016*. Semarang: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Purwanto, M. Ngalim. 2013. *Prinsip-prinsip Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosyda Karya.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2010. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.
- RC Rifai'I, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat pengembangan MKU/ MKDK_LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Rusmiati, Gusti Ayu, I Wayan Santyasa, dan Wayan Sukra Warpala. 2013. "Pengembangan Modul IPA dengan Pendekatan Kontekstual untuk Kelas V SD Negeri 2 Semarapura Tengah". *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3(1)
- Sarwono, Ridha. 2011. "Pengembangan Bahan ajar Apresiasi Seni Budaya Berbasis Multimedia Interaktif dengan *Adobe Flash CS3*". *Scholaria*, Vol. 1(2): 157-177.
- Setiawan, Deni, Eko Purwanti, Sumilah, Sutaryono. 2017. *Pengetahuan Seni dan Gambar Ekspresi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: AG Publisher.

- Sitepu, B. P.. 2014. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobandi, Bandi. 2006. "Makrame (Kerajinan dengan Teknik Simpul)". *Makalah Kegiatan Magang Program D2 dan S1 Dosen UNSRI Palembang*. Kampus Bumi Siliwangi, 1 Agustus-30 September 2006.
- Sobandi, Bandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Solo: Ditjendikti.
- Sudjana, 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarya, Zakarias dkk. 2008. *Pendidikan Seni*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sukerni, Putu. 2014. "Pengembangan Buku Ajar Pendidikan IPA Kelas IV Semester I SD Kaliuntu dengan Model Dick and Carey". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3(1): 386-396.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Tomlinson, Brian. 2012. "Materials Development for language Learning and Teaching". *Cambridge University Press*, Vol. 45(2): 143-179.
- Utomo, Udi dan Syahrul Syah Sinaga. 2009. "Pengembangan Materi Pembelajaran Seni Musik Berbasis Seni Budaya Berkonteks Kreatif, Kecakapan Hidup, dan Menyenangkan bagi Siswa SD/MI". *Harmonia Jurnal of Arts Research and Education*. Vol. 9(2):1-17.
- Valentina, Ayu, Riswandi, dan Cut Rohani. 2015. "Pengembangan Bahan Ajar di Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu". *Jurnal Pedagogi*, Vol. 3(5): 1-14.
- W. Martin. 1877. *The Imperial: Macramé Lace Book*. Barbour Brothers: New York.

Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Widyati. 2007. *Macramé*. Surabaya: Tiara Aksara, Trubus Agrisarana.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG